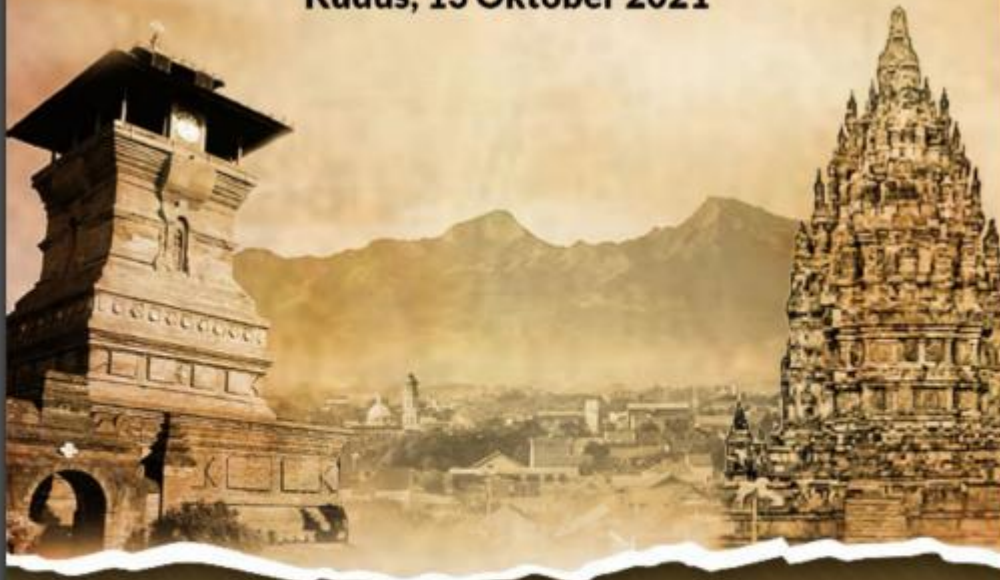




# *Prosiding* **SEMINAR NASIONAL PIBSI KE-43**

**"Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya  
untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif"**

**Kudus, 13 Oktober 2021**



Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muria Kudus  
2021

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PIBSI KE-43  
"POTENSI BUDAYA, BAHASA, SASRA, DAN PEMBELAJARANNYA UNTUK  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN INDUSTRI KREATIF"**

**Editor**

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
2. Dr. Irfai Fathurohman, M.Pd.
3. Muhammad Noor Ahsin, M.Pd.
4. Mila Roysa, M.Pd.
5. Ristiyani, M.Pd.
6. Luthfa Nugraheni, M.Pd.

**Tim Reviewer**

**Bahasa**

1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
2. Dr. Ahdi Riyono, M.Hum.

**Sastra/Budaya**

1. Dr. Mohammad Kanzunudin, M.Pd.
2. Alfian Rokhmansyah, S.S., M.Hum.

**Pembelajaran**

1. Dr. Agus Darmuki, M.Pd.
2. Dr. Nur Alfin Hidayati, M.Pd.

**Layout**

1. Ahmad Khoirun Ni'am, S.Pd.
2. Yoga Alfaridzi

Cetakan : Pertama, Nopember 2021  
Penerbit : Badan Penerbit Universitas Muria Kudus  
ISBN : 978-623-7312-83-3

**SAMBUTAN REKTOR  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
ACARA SEMINAR NASIONAL  
PIBSI (PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SAstra INDONESIA) KE-43**

*Asalamualaikum Wr. Wb.*

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

*Om Swastyastu Namo Buddhaya*

Yang terhormat. Ketua ADOBSI (Dr. Mohammad Rohmadi, M.Hum.)

Yang Kami hormati Ka.Prodi PBSI se-Jateng dan DIY

Yang Kami hormati para pembicara

1. Dr. Ganjar Harimansyah, M. Hum. (Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah)
2. Dr. Sudaryanto (Pendiri PIBSI)
3. Dr. Mohammad Kanzunudin, M. Pd. (Dosen PBSI FKIP UMK)
4. Abidah El Khalisy (*Novelis Best Seller*)

Yang saya Banggakan Panitia PIBSI ke-43 sekretariat PBSI FKIP UMK

Yang kami muliakan Bapak/Ibu peserta seminar PIBSI ke -43

Puji syukur *Alhamdulillah* atas segala nikmat, rahmat, dan karunianya kita bisa bertatap mayadalam acara seminar PIBSI ke-43 dalam keadaan sehat walafiat di tengah-tengah pandemi Covid-19.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan pengenalan budaya pariwisata dan industri kreatif Indonesia sebagai bentuk penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa pengantar ilmu pengetahuan di Indonesia menjadikan Bahasa Indonesia sebagai tuan rumah di negara sendiri.

Pada era globalisasi dan di masa pademi Covid-19 saat ini Bahasa Indonesia, sastra dan pembelajarannya menghadapi tantangan yang luar biasa. Bahasa Indonesia merupakan jati diri sekaligus alat pemersatu bangsa. Selain itu bahasa ibarat sebuah benang-benang putih murni yang menciptakan kompetensi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dan keseluruhan masyarakat pada umumnya. Sastra Indonesia laksana benang berwarna yang membentuk moral dan kepribadian dalam wujud karakter yang berbudi luhur serta penanaman sikap yang mempresentasikan norma dan nilai luhur di masyarakat. Bahasa Indonesia diharapkan mampu menggerakkan ekonomi pariwisata dan industri kreatif melalui pengenalan karya sastra yang menggambarkan/memperkenalkan pariwisata/industri kreatif daerah di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, bahasa dan sastra

Indonesia berperan vital dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki kompetensi hebat dan mental kuat serta sarana mempromosikan budaya pariwisata dan industri kreatif daerah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan makna yang tercantum pada Ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober tahun 1928.

**Para hadirin yang saya hormati,**

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun di perguruan tinggi serta dalam kehidupan berbangsa perlu terus dilakukan. Kita harus menangkap potensi budaya, bahasa, sastra dan pembelajarannya untuk pengembangan pariwisata dan industri kreatif ke depan menjadi keharusan agar bahasa dapat memaksimalkan fungsinya. Melihat persoalan di atas, menegaskan kembali pentingnya untuk memaksimalkan fungsi dan pemakaian bahasa Indonesia dalam ranah yang lebih luas yaitu potensi budaya, bahasa, sastra dan pembelajarannya untuk pengembangan pariwisata dan industri kreatif. Hal ini disamping dapat dimulai dari diri sendiri- juga perlu didukung oleh pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi.

Demi terwujudnya visi ekonomi kreatif 2025 di Indonesia, pemerintah perlu menguatkan berbagai sektor penopangnya. Industri kreatif yang berorientasi pada ide atau gagasan kreatif akan menjadi salah satu gelombang peradaban ekonomi di masa kini. Dalam hal ini, ekonomi kreatif di Indonesia secara nyata diwujudkan melalui penguatan industri kreatif melalui subsektor-subsektor yang telah dirancang pemerintah dalam *masterplan* ekonomi kreatif 2025. Legalitas industri kreatif di Indonesia telah dicanangkan pemerintah melalui Inpres No. 6 tahun 2009 tentang pengembangan industri kreatif. Hal ini menjadi peluang potensi budaya, bahasa, sastra dan pembelajarannya untuk mengambil peran pengembangan pariwisata dan industri kreatif.

**Para hadirin yang saya hormati,**

Dengan adanya kegiatan Seminar Nasional PIBSI ke-43” dengan tema “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif” ini, kami harapkan dapat menjadi upaya aktif perguruan tinggi untuk mendukung Indonesia menggerakkan ekonomi dan pariwisata kreatif secara nasional.

Akhir kata, selamat mengikuti Seminar Nasional PIBSI ke-43” dan rangkaian kegiatan pendukungnya. Semoga apa yang kita lakukan hari ini bermanfaat bagi kemajuan Indonesia di masa yang akan datang.

**Para hadirin yang saya hormati,**

Dengan mengucapkan *bismillahirohmannirohim* kegiatan Seminar Nasional PIBSI ke-43” dengan tema “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif” saya nyatakan dibuka...

Selamat berdiskusi,

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Identitas Prosiding .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Sambutan Rektor .....	v
Daftar Isi .....	viii
<b>Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah terhadap Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan .....</b>	<b>1</b>
Dewi Suprihatin, Ahmad Hariyadi dan Dwi Novaria Misidawati	
<b><i>E-Communication</i> sebagai Penopang Media Sosial .....</b>	<b>13</b>
Eva Ardiana Indrariansi dan Nanik Setyawati	
<b>Pengembangan Seni Sastra Melalui Diskusi Puisi bagi Karang Taruna .....</b>	<b>20</b>
Maharani Intan Andalas, Sumartini, dan Umi Rahayu	
<b>Pembelajaran Membaca Sastra (Puisi) dengan Menggunakan Metode Tugas Project Best Learning Berbantuan Media Auvisual .....</b>	<b>29</b>
Isnaeni Praptanti, Noorliana, dan Hera Septriana	
<b>Analisis Nilai Moral Antologi Cerpen Senyum Karya Ahmad Tohari .....</b>	<b>42</b>
Mukhammad Maulana Yusuf <sup>1</sup> , Mila Roysa, Irfai Fathurohman	
<b>Pengaruh Teori Estetika Resepsi terhadap Kajian Filologis .....</b>	<b>48</b>
Bani Sudardi	
<b>Kearifan Lokal dalam Tradisi Manten Mubeng Gapura di Desa Loram Kulon .....</b>	<b>58</b>
Nadya Ekanasari, Irfai Fathurohman, dan Luthfa Nugraheni	
<b>Analisis Konflik Batin dalam Novel Saddha Karya Syahid Muhammad .....</b>	<b>65</b>
Syifa Fauzia Saputri, Irfai Fathurohman dan Muhammad Noor Ahsin	
<b>Characters and Moral Education Throughpopular Culture Events .....</b>	<b>72</b>
Piping Rahadianto, Novi Anoeграjekti, dan Siti Gomo Attas	
<b>Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia: Gerakan Anti <i>Verbal Bullying</i> .....</b>	<b>91</b>
Durotun Nafisa, Muhammad Noor Ahsin, dan Luthfa Nugraheni	
<b>Nilai Budaya dalam Sedekah Laut untuk Menumbuh Kembangkan Rasa Religiusitas Masyarakat di Era Digital.....</b>	<b>101</b>
Via Berliantin Wino Tunggasmara, Mohammad Kanzunudin, dan Luthfa Nugraheni	
<b>Tindak Tutur Menyarankan <i>Youtuber</i> dalam Reviu Moda Transportasi Umum Darat.....</b>	<b>114</b>
Miftah Nugroho	

<b>Nilai Religius dalam Tradisi Buka Luwur Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.....</b>	<b>120</b>
Merli Marlinton, Moh. Kanzunudin, dan Muhammad Noor Ahsin	
<b>Panggung Ngepringan: Media Baru Pelestarian Folklor di Kampung Budaya Piji Wetan Kudus .....</b>	<b>126</b>
Tsania Laila Magfiroh, Maryam Sri Muhaimini, dan Main Sifanti	
<b>Pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi Sastra Indonesia UAD Antara Realita dan Harapan .....</b>	<b>134</b>
Ani Yuliati	
<b>Language Play and Religion .....</b>	<b>140</b>
I Dewa Putu Wijana	
<b>Nilai – Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Buka Luwur Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih di Desa Kandangmas.....</b>	<b>149</b>
Anggi Saslinasti, Mohammad Kanzunudin, dan Muhammad Noor Ahsin	
<b>Nilai Sosial dalam Novel Eavesdrop Karya Leefe sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....</b>	<b>155</b>
Gita Sabila, Irfai Fathurohman, dan Ristiyani	
<b>Analisis Nilai Moral Film <i>Tilik</i> Karya Wahyu Agung Prasetyo.....</b>	<b>166</b>
Nurul Afifah, Mohammad Kanzunudin, dan Irfai Fathurohman	
<b>Analisis Unsur Budaya Buku Ajar Bikom: <i>Bipa Komunikasi Perkantoran Pemula</i>.....</b>	<b>173</b>
Shofiyaturrosyidah, Mohammad Kanzunudin, dan Muhammad Noor Ahsin	
<b>Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty pada Album Ego dan Fungsi Otak sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa di Sekolah.....</b>	<b>181</b>
Dewi Noor Aisyah, Muhammad Noor Ahsin, dan Mila Roysa	
<b>Media Pembelajaran Virtual Menggunakan Teknik Parafrase pada Pembelajaran Menulis Puisi B di Perguruan Tinggi .....</b>	<b>194</b>
Siti Fatimah dan Murywantobroto	
<b>Makna Konotatif dalam Novel Trilogi Karya Ahmad Tohari: Sebuah Keganjilan Teks Sastra .....</b>	<b>204</b>
Asropah	
<b>Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra di SMA .....</b>	<b>215</b>
Anisa Fitriani, Irfai Fathurohman, dan Luthfa Nugraheni,	
<b>Nilai Moral dalam Novel Ayah sebagai Pembentukan Karakter Anak di Era Disruptif .....</b>	<b>228</b>
Rinta Ayu Harfina, Mohammad Kanzunudin, dan Luthfa Nugraheni	

<b>Kevariasian Bahasa dalam Iklan Kuliner Khas Semarang di <i>Website</i>.....</b>	<b>238</b>
Nanik Setyawati dan Eva Ardiana Indrariansi	
<b>Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19 .....</b>	<b>250</b>
Jatut Yoga Prameswari, dan Dewi Indah Susanti	
<b>Kalimat Persuasif dalam Akun Instagram <i>Disporaparkabtegal</i> dan Implikasinya .....</b>	<b>259</b>
Syamsul Anwar, dan Khusnul Khotimah	
<b>Transformasi Folklore Dhukutan menjadi Film Dokumenter: Sebuah Inspirasi di Era Industri Kreatif .....</b>	<b>269</b>
Asep Yudha Wirajaya	
<b>Penelusuran Tentang Makna ‘Kesempurnaan Jiwa’ dalam Karya Sastra Kitab Nusantara .....</b>	<b>282</b>
Istadiyantha	
<b>Aplikasi Unlalia Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Disrubsi .....</b>	<b>292</b>
Novi Auliana Putri, Muhammad Noor Ahsin, dan Luthfa Nugraheni	
<b>Iklan Layanan Masyarakat dengan Kearifan Lokal Sebagai Sarana Pencegahan Persebaran Covid 19 Di Jawa Tengah .....</b>	<b>300</b>
Rianna Wati dan Dwi Susanto	
<b>Revitalisasi Bahasa Indonesia pada Aplikasi Malang Menyapa sebagai Wujud Eskalasi Prestise Bahasa Indonesia Ranah Pariwisata .....</b>	<b>312</b>
Ermira Nilansari Putri, dan Main Sufanti	
<b>Disfemisme Warganet tentang Pemasangan Baliho Tokoh Politik Indonesia di Tengah Pandemi.....</b>	<b>329</b>
Bakdal Ginanjar	
<b>Pemerolehan Bahasa Anak Balita .....</b>	<b>336</b>
Siswanto PHM. dan R. Yusuf Sidiq Budiawan	
<b>Pergeseran Watak dan Pesan Moral Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih pada Era Digital .....</b>	<b>347</b>
Ubaidillah Amin Nurrohman, Devi Rafiyana, dan Main Sufanti	
<b>Mengenal Tegalerin .....</b>	<b>361</b>
Tri Mulyono	
<b>Problem dan Solusi Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Secara Daring di Era Disruptif bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret .....</b>	<b>366</b>
Sugit Zulianto	



<b>Eksplorasi Pembelajaran <i>Hots dan TPACK</i> Mahasiswa PPG Program Studi Bahasa Indonesia Uppgris: Sebuah Inovasi di Era Digital.....</b>	<b>375</b>
Ngatmini dan Suyitno	
<b>Kajian Pragmatik dalam Karya Sastra .....</b>	<b>382</b>
Hadi Riwayati Utami	
<b>Keterbacaan Wacana pada Buku Teks <i>Sahabatku Indonesia</i> untuk BIPA 3 dan BIPA 4 Berdasarkan Formula Grafik FRY.....</b>	<b>395</b>
Septina Krismawati dan Riske Purnama Dewi	
<b>Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Bermedia Storybird.....</b>	<b>409</b>
Riske Purnama Dewi, Septina Krismawati, dan Dionisius Toni Setyobudi	
<b>Cerita Tutur sebagai Pembangun Destinasi Wisata Sejarah Kota Cepu .....</b>	<b>421</b>
Sukarjo Waluyo	
<b>Developing Reading Assessment to Improve Students' Critical Literacy .....</b>	<b>435</b>
Gumono	
<b>Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebinekaan Global.....</b>	<b>443</b>
Main Sufanti, Panca Dewi Purwati, dan Jeni Nur Cahyati	
<b>Pariwisata dalam Bingkai Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) .....</b>	<b>458</b>
Ari Kusmiatun	
<b>Wisata Virtual Ala' Novel Habiburrahman El Shirazy .....</b>	<b>476</b>
Dedi Pramono	
<b>Alih Wahana Puisi di Panggung Media Sosial dan Perannya di <i>Post Truth Era</i>.....</b>	<b>486</b>
Muhamad Haryanto, Nas Haryati Setyaningsih, dan Ida Zulaeha	
<b>Media Audio Visual Interaktif dalam Pembelajaran Retorika Dakwah di Perguruan Tinggi Islam: Antara Peluang dan Strategi Penerapannya .....</b>	<b>494</b>
Umi Faizah, Bagiya, Kadaryati, dan Joko Purwanto	
<b>Kebiasaan Membaca Mahasiswa di Era Digital Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Darurat Pandemi Covid-19.....</b>	<b>507</b>
Titi Setiyoningsih, Iko Agustina Boangmanalu, dan Hubbi Saufan Hilmi	
<b>Bentuk dan Fungsi Eufemisme dalam Artikel Opini <i>Tempo.Co</i> serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....</b>	<b>517</b>
Annisa Fitriana Sabilla, Budhi Setiawan, dan Arif Setyawan	
<b>Menyingkap Tabir Humanistis dan Historis Temanggung dalam Antologi Puisi <i>Progo 5 karya 30 Penyair Temanggung</i> .....</b>	<b>527</b>
Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Zumrotul Mustaqimah	

<b>Kritik Terhadap Radikalisme dalam Komik <i>Yesus dan Aku</i>; Tinjauan Sosiologi Sastra.....</b>	<b>535</b>
Muhammad Daniel Fahmi Rizal, Liana Shinta Dewi, Dan Muhammad Iqbal Khoironnahya	
<b>Penerapan PUEBI dalam Karya Ilmiah Guru Madrasah di Kabupaten Magelang.....</b>	<b>547</b>
Winasti Rahma Diani, Liana Shinta Dewi	
<b>Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang.....</b>	<b>553</b>
Ari Suryawati Secio Chaesar	
<b>Analisis Penggunaan Model <i>Inkuiri</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Youtube .....</b>	<b>562</b>
Irfai Fathurohman	
<b>Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal: Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial .....</b>	<b>572</b>
Luthfa Nugraheni dan Ahmad Haryadi	
<b>Literasi Digital Bermuatan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Disruptif .....</b>	<b>580</b>
Leli Nisfi Setiana, dan Oktarina Puspita Wardani	
<b>Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Restoran S2 Semarang .....</b>	<b>588</b>
Rahmat Edy Pujono	
<b>Aplikasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah .....</b>	<b>594</b>
Erwan Kustriyono	

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PENGALAMAN  
PRIBADI MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
BERMEDIA *STORYBIRD***

Rishe Purnama Dewi<sup>1</sup>, Septina Krismawati<sup>2</sup>, dan Dionisius Toni Setyobudi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
<sup>1,2,3</sup>*Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

budimanrishe78@gmail.com, septina.krisma@gmail.com,  
dionisius.toni44@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini disusun dengan dua tujuan, pertama, memaparkan kemampuan menulis karangan narasi pribadi mahasiswa PBSI USD bermedia *Storybird*. Kedua, mendeskripsikan tipe-tipe kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam hasil karangan narasi pribadi mahasiswa PBSI USD bermedia *Storybird*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBSI USD yang mengikuti perkuliahan Pembelajaran Berbasis TIK. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan narasi pengalaman pribadi yang dibuat oleh mahasiswa PBSI USD yang mengikuti perkuliahan Pembelajaran Berbasis TIK dengan menggunakan media *Storybird*. Data penelitian ini ialah isi karangan narasi mahasiswa yang memuat orientasi, komplikasi, evaluasi (jika ada), resolusi, koda, kebahasaan karangan narasi, dan ejaan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes menulis narasi pengalaman pribadi menggunakan media *Storybird*. Terdapat dua hasil yang didapatkan dari penelitian ini. Pertama, kemampuan menulis narasi pengalaman pribadi mahasiswa PBSI USD dengan menggunakan media *Storybird* berada di kategori sedang dengan rata-rata sebesar 19,02, simpangan baku sebesar 1,82, dan berada di interval skor 18,11-19,92. Kedua, ada lima tipe kesalahan yang terdapat dalam hasil karangan narasi pengalaman pribadi, yaitu: 1) kesalahan tataran fonologis, 2) kesalahan tataran morfologis, 3) kesalahan tataran sintaksis, 4) kesalahan tataran semantik, dan 5) kesalahan tataran ejaan.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis, Narasi, Pengalaman Pribadi, *Storybird*

**Abstract**

*This research was structured with two objectives, the first, to describe the ability to write personal narrative essays of PBSI USD students with Storybird media. Second, describe the types of linguistic errors found in the personal narrative essays of PBSI USD students using Storybird media. This research was quantitative descriptive research. The population in this study were PBSI USD students who took ICT-Based Learning lectures. The source of data in this study is the result of a personal experience narrative essay made by PBSI USD students who attend ICT-Based Learning lectures using Storybird media. The research data are the student narrative essays which contain orientation, complications, evaluation (if any), resolution, code, narrative essay language, and spelling. The data collection of this research was a personal experience narrative writing test*

using the Storybird media. *There are two results obtained from this study. First, the ability to write narratives of personal experiences of PBSI USD students using Storybird is in the medium category with an average of 19.02, the standard deviation of 1.82, and it is in the score interval of 18.11-19.92. Second, there are five types of errors found in the results of personal experience narrative essays, namely: 1) phonological level errors, 2) morphological level errors, 3) syntactic errors, 4) semantic level errors, and 5) spelling errors.*

**Keywords:** *Writing Skills, Narrative, Personal Experience, Storybirds*

## **PENDAHULUAN**

Menulis tidak hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi saja, tetapi juga sebagai media untuk belajar, berpikir, dan menghasilkan ide (Widodo, 2008). Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Keterampilan menulis ini pun menjadi tuntutan keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, terlebih mahasiswa PBSI.

Tuntutan kemampuan menulis mahasiswa PBSI merupakan keharusan yang perlu dimiliki para lulusannya. Kemampuan menulis ini pun harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dan kebutuhan zaman ini. Oleh karena itu, focus penelitian ini lebih kepada kemampuan menulis narasi pengalaman pribadi bermedia Storybirds.

Ada empat alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Keempat alasan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti ingin mencoba berkontribusi untuk Program Studi PBSI Universitas Sanata Dharma. Kontribusi yang dimaksud terutama berkaitan dengan peningkatan mutu dan variasi penelitian di program studi tersebut. Dalam hal ini di Prodi PBSI FKIP USD mahasiswa yang menempuh perkuliahan Pembelajaran Berbasis TIK mendapatkan materi perkuliahan menulis naratif dengan bermedia Storybirds dan belum banyak dikaji oleh peneliti lain.

Alasan kedua adalah penulisan karangan narasi menjadi salah satu bagian aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam perkuliahan pembelajaran berbasis TIK di Program Studi PBSI Universitas Sanata Dharma. Tidak hanya itu, kemampuan ini menjadi tuntutan yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Menurut RPS yang digunakan, mahasiswa diharapkan mampu membuat cerita narasi yang sifatnya fiksi maupun nonfiksi. Hal ini merupakan bentuk luaran perkuliahan saat mahasiswa menggunakan aplikasi *Storybird*.

Alasan ketiga adalah penulisan karangan narasi harus dikuasai oleh calon guru bahasa Indonesia khususnya pada pengajaran KD 3.6 dan 4.6 pada satuan pendidikan SMP/MTs. Menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTs, materi mengenai karangan narasi ekspositoris/pengalaman pribadi terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 dan 4.6. Oleh sebab itu, tuntutan penguasaan materi ini menjadi jelas khususnya bagi lulusan prodi PBSI FKIP USD.

Alasan keempat yaitu aplikasi *Storybird* perlu dikuasai sebagai bagian implementasi penggunaan teknologi untuk penguasaan pembelajaran menulis.

Aplikasi berbasis web ini dapat digunakan sebagai media pendukung proses pembelajaran di dalam kelas dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital bagi para calon guru bahasa Indonesia. Aplikasi *Storybird* ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) meningkatkan kreativitas, hal ini dapat terjadi karena dalam *Storybird* disediakan berbagai macam pilihan ilustrasi/gambar yang dapat digunakan untuk melengkapi tulisan, (2) mempermudah guru untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis karena *Storybird* membuat pemelajar lebih tertarik dan tidak mudah bosan, (3) mengasah dan meningkatkan bakat siswa dalam membuat cerita bergambar. *Storybird* memiliki beberapa fasilitas yang menarik untuk dipergunakan khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis. Fasilitas itu antara lain adanya *picturebook*, *longform story*, *comics*, *flash fiction*, dan *poetry*. Kelima fasilitas itu mempunyai kegunaannya masing-masing dan dapat digunakan sebagai daya pengembang bakat menulis siswa nantinya.

Sehubungan dengan keempat alasan tersebut di atas, peneliti berupaya memaparkan tingkat kemampuan menulis karangan narasi pengalaman pribadi mahasiswa Prodi PBSI FKIP USD. Hal ini dilakukan dengan harapan hasil kajian dapat menjadi masukan dan perbaikan dalam pengembangan perkuliahan menulis dan perkuliahan Pembelajaran Berbasis TIK. Selain itu, peneliti berupa menemukan tipe-tipe kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam hasil karangan narasi pengalaman pribadi mahasiswa PBSI USD bermedia *Storybird* yang berguna bagi masukan perkuliahan menulis dan perkuliahan Pembelajaran Berbasis TIK.

#### KAJIAN TEORI

Ada dua ulasan kajian teori yang disampaikan melalui tulisan ini. Kajian itu meliputi konseptual tulisan narasi dan aplikasi *Storybirds*. Konseptual menulis naratif berkaitan dengan kemampuan penulis dalam mengisahkan suatu peristiwa. Secara lebih lanjut, karangan narasi diartikan sebagai bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat ataupun mengalami sendiri peristiwa yang dialami penulisnya tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut (Keraf, 2008). Yang menjadi kekhasan atau penciri sebuah tulisan narasi terletak pada paparan perbuatan atau tindakan tokoh yang terjadi dalam satu rangkaian waktu. Kemampuan menceritakan suatu peristiwa dengan melibatkan tokoh-tokoh pendukung peristiwa tidaklah mudah terlebih urutan cerita disesuaikan dengan rangkaian waktu yang memperjelas gambaran setiap urutan peristiwa.

Sebuah tulisan narasi memiliki sejumlah penciri. Ciri-ciri itu meliputi (1) berupa paparan cerita berupa pengalaman atau peristiwa, 2) kejadian atau pengalaman berupa fakta, imajinasi, ataupun gabungan keduanya, 3) paparan peristiwa didukung dengan adanya konflik, dan 5) memiliki nilai estetika, dan 5) paparan cerita disajikan dalam susunan yang kronologi (Semi, 2009). Selain kelima ciri tersebut, Keraf menambahkan tiga ciri tulisan naratif, yaitu terkait latar, alasan pendukung terjadinya peristiwa, dan adanya tokoh yang pengkisahannya (Keraf, 2008). Secara tegas Keraf (2008) menyampaikan bahwa tulisan narasi yang baik mampu menghadirkan latar tempat dan latar waktu dalam pendukung penceritaannya. Penceritaan latar waktu, latar tempat, latar pemicu peristiwa, dan gambaran tokoh yang rinci mampu memberikan gambaran yang

jas kepada pembaca bagaimana peristiwa itu terjadi dan dalam situasi dan kondisi seperti apa peristiwa itu terjadi.

Dalam pengembangan tulisan naratif, penulis perlu memikirkan jenis narasi apa yang akan disusunnya. Mengutip pendapat Keraf (2008), ada dua narasi yang dapat dikembangkan penulis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris menuntut penulis mampu memaparkan kejadian nyata atau sebenar-benarnya atau pengalaman nyata dari penulis. Untuk narasi sugestif, jenis ini lebih mengungkapkan tulisan yang mengandung unsur atau daya imajinasi penulis atau fiksi.

Dalam konteks penelitian ini narasi pengalaman pribadi menjadi fokus utamanya. Narasi ini mengungkapkan pengalaman pribadi penulisnya dan dalam konteks ini mahasiswa PBSI FKIP USD sebagai empunya pengalaman tersebut. Untuk dapat menentukan apakah tulisan narasi pengalaman pribadi sudah tercermin dalam karya mahasiswa, diperlukan pedoman penentunya. Pedoman penentuan kualitas tulisan narasi didasarkan pada dua kajian teori. Dikaitkan dengan syarat sebuah tulisan narasi yang meliputi struktur tulisan narasi. Struktur penulisan narasi yang menjadi dasar penilaian teks narasi diambil dari Djatmika (2018). Struktur tersebut meliputi 1) orientasi, 2) komplikasi, 3) evaluasi, 4) resolusi, dan 5) koda. Paparan kelima bagian itu sebagai berikut (Djatmika, 2018), pertama orientasi berkaitan dengan paparan latar tempat dan waktu atas peristiwa yang akan diceritakan dalam teks narasi tersebut. Tidak hanya latar tempat dan waktu, pengenalan para pelaku cerita pun disampaikan di bagian ini. Kedua, komplikasi berkaitan dengan penceritaan permasalahan yang dialami pelaku. Ketiga adalah bagian evaluasi. Bagian ini tidak harus muncul dalam teks narasi. Bagian ini menceritakan bagaimana upaya pelaku atau tokoh dalam melakukan kilas balik peristiwa yang dialaminya atau bagian dari refleksi atas kejadian yang kemudian mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi itu. Keempat adalah resolusi yang merupakan bagian di saat pelaku sudah menemukan jalan keluar pasti atau dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Kelima, koda berkaitan dengan bagian penulis dalam menyampaikan hal-hal apa yang menjadi penekanan dalam cerita yang disampaikannya ataupun cerita narasi yang diakhiri dengan pesan moral penulis.

Untuk menghasilkan karangan narasi yang baik pula, terdapat persyaratan komponen yang harus hadir dalam teks tersebut. Teks yang baik harus memiliki komponen isi, organisasi isi, gramatika, diksi, dan ejaan (Kundharu & Slamet, 2012). Komponen isi, meliputi unsur relevansi, pengembangan tesis, keeskplisitan analisis, dan ketepatan dalam simpulan. Komponen organisasi isi, meliputi keutuhan teks, keberpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dan organisasi keseluruhan karangan

1. organisasi isi, meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dan organisasi keseluruhan karangan,
2. gramatika atau tata bahasa, meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat,
3. diksi, meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang dikemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan kebakuan kata.
4. ejaan, meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Daniel (Suharsaputra, 2014) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, yang kemudian oleh peneliti data itu dianalisis dan umumnya menggunakan statistik. Oleh karena itu, data kemampuan mahasiswa PBSI yang diwujudkan dalam angka tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi penelitian adalah mahasiswa PBSI yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Berbasis TIK. Jumlah data penelitian ini adalah 37 data yang merupakan karya narasi mahasiswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Pertama, menentukan karangan narasi yang menjadi objek penelitian ini. Kedua, penyusunan instrumen tes dan format penilaian. Ketiga, menyebarkan tes kepada para mahasiswa selaku subjek penelitian. Keempat menilai hasil karya mahasiswa dengan memberi skor mentah. Kelima, mengubah skor mentah menjadi skor jadi. Keenam, menentukan tingkat kemampuan menulis mahasiswa dalam menulis narasi pengalaman pribadi bermedia Storybirds. Keenam, peneliti menentukan faktor-faktor kesalahan dalam penulisan teks narasi ini.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti meliputi lima tahapan. Pertama, menentukan karangan yang memuat narasi pengalaman pribadi. Kedua, menilai karya mahasiswa dengan mengikuti rubrik penilaian yang sudah ditentukan sehingga diperoleh skor mentah. Ketiga, data skor tersebut ditabulasi dengan menggunakan perhitungan. Keempat, hasil perhitungan tersebut kemudian ditentukan skor rata-rata dan perhitungan skor simpangan baku. Kelima, hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam konversi skala lima seperti dalam tabel 1 berikut bawah ini.

Terkait dengan perhitungan skor rata-rata dan simpangan baku, dipergunakan rumus sebagai berikut ini.

1. Rumus perhitungan skor rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = mean (rata-rata)

$f$  = frekuensi

$x$  = skor kemampuan menulis karangan narasi n = jumlah data/mahasiswa

2. Rumus perhitungan simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(x^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku

$n$  = jumlah data/mahasiswa

$\sum f(x^2)$  = jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum fx$  = jumlah skorPedoman konversi penentu tingkat kemampuan menulis narasi

**Tabel 1**  
**Pedoman Konversi Skala Lima**

Skala Angka	Interval Skor	Kategori
$X + 1,5s = 19,02 + (1,5 \times 1,82) = 21,75$	21,75-24,00	Sangat Tinggi
$X + 0,5s = 19,02 + (0,5 \times 1,82) = 19,93$	19,93-21,74	Tinggi
$X - 0,5s = 19,02 - (0,5 \times 1,82) = 18,11$	18,11-19,92	Sedang
$X - 1,5s = 19,02 - (1,5 \times 1,82) = 16,29$	16,29-18,10	Rendah
0	0-16,28	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2013)

4. Pedoman penilaian narasi

Pedoman penilaian yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tuntutan penilaian yang terdapat dalam RPS mata kuliah Menulis Kreatif dan Pembelajaran Berbasis TIK. Acuan penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan alat tes sebagai bagian langkah pengumpulan data. Alat tes ini berisi pedoman prosedur pengerjaan penulisan teks narasi tersebut. Adapun bentuk tes yang dimaksud tergambar sebagai berikut ini.

Buatlah sebuah karangan narasi pengalaman pribadi dengan ketentuan sebagai berikut:

- karangan narasi yang dibuat harus berisikan unsur- unsur teks narasi
- tema karangan narasi yang dibuat adalah berkaitan dengan pengalaman paling berkesan dalam hidup Anda.
- karangan narasi dibuat menggunakan fasilitas *picture book* yang terdapat dalam media *Storybird*.
- tidak boleh ada unsur plagiarisme.
- Tuliskan nama, kelas, dan NIM Anda di bagian *cover*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Ada dua paparan data temuan penelitian ini. Yang pertama adalah data terkait tingkat kemampuan menulis narasi pengalaman pribadi mahasiswa PBSI FKIP USD. Kedua, data terkait dengan faktor kesalahan yang terdapat pada tulisan narasi tersebut. Berikut ini paparan temuan data tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan skor mentah ditemukan data bahwa terdapat satu mahasiswa yang mendapatkan nilai terendah dan empat mahasiswa mendapatkan skor tertinggi. Skor terendah yang diperoleh adalah lima belas dan skor tertinggi adalah dua puluh. Data tersebut ditabulasikan sebagai berikut ini.

**Tabel 2. Perhitungan Skor Mentah**

No	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	f(x <sup>2</sup> )
1	15	1	15	225
2	16	2	32	512
3	17	4	68	1156
4	18	6	108	1944
5	19	11	209	3971
6	20	5	100	2000
7	21	4	84	1764
8	22	4	88	1936
Jumlah		n = 37	704	13508

Berdasarkan data tabulasi di atas, diperoleh perhitungan nilai rata-rata dan nilai simpangan baku. Untuk nilai rata-rata dengan menggunakan rumus pada bagian metode di atas, didapatkan nilai perhitungan sebesar 19.02 dan nilai simpangan baku sebesar 1,82. Dari perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, dilakukan perhitungan dengan penggunaan skala penentuan tingkat kemampuan menulis narasi seperti tergambar pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. PAP Tingkat Kemampuan Menulis**

Skala Angka	Interval Skor	Kategori
$X + 1,5s = 19,02 + (1,5 \times 1,82) = 21,75$	21,75-24,00	Sangat Tinggi
$X + 0,5s = 19,02 + (0,5 \times 1,82) = 19,93$	19,93-21,74	Tinggi
$X - 0,5s = 19,02 - (0,5 \times 1,82) = 18,11$	18,11-19,92	Sedang
$X - 1,5s = 19,02 - (1,5 \times 1,82) = 16,29$	16,29-18,10	Rendah
0	0-16,28	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis narasi pengalaman mahasiswa PBSI berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh nilai perhitungan 19,02 berada pada rentang nilai 18,11 s.d. 19,92. Dengan demikian, kemampuan menulis mahasiswa belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan dan diperlukan upaya khusus untuk mewujudkan kemampuan menulis narasi pada kategori tinggi.

Untuk data tipe-tipe kesalahan penulisan teks narasi, peneliti memperoleh lima kesalahan dalam penulisan teks narasi. Kesalahan itu meliputi 1) kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, 2) kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, 3) kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, 4) kesalahan berbahasa pada tataran semantik, dan 5) kesalahan berbahasa penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Kemampuan Menulis Mahasiswa PBSI FKIP USD**

Tingkat kemampuan menulis mahasiswa PBSI FKIP USD tergolong pada rentang sedang. Tingkat sedang diperoleh dari sejumlah temuan. Temuan tersebut adalah 1) satu mahasiswa memperoleh skor terendah, yaitu lima belas, 2) dua mahasiswa mendapatkan skor enam belas, 3) empat mahasiswa memperoleh skor tujuh belas, 4) enam mahasiswa memperoleh skor delapan belas, 5) sebelas mahasiswa mendapatkan skor sembilan belas, 6) lima mahasiswa memperoleh skor dua puluh, 7) empat mahasiswa mendapatkan skor dua puluh satu, dan 8) empat mahasiswa memperoleh skor dua puluh dua. Penentuan skor yang diperoleh mahasiswa berdasarkan penilaian setiap aspek keterampilan menulis karangan narasi.

Pada bagian orientasi atau pendahuluan, mahasiswa dituntut untuk dapat memaparkan tokoh dan latar dengan jelas. Nama tokoh atau pihak yang mengalami peristiwa dalam karangan narasi digambarkan secara rinci dan mampu menarik perhatian. Paparan bagian ini akan mampu mengundang pembaca atau menarik perhatian pembaca sehingga pembaca mampu membuat komitmen untuk menyelesaikan membaca teks narasi tersebut (Pangaribuan et al., 2019). Kenyataannya, bagian orientasi yang memenuhi kriteria tersebut hanya diperoleh dari dua puluh tulisan mahasiswa. Untuk itu, penulisan bagian orientasi perlu mendapat perhatian dalam keterampilan menulis karena tujuh belas mahasiswa belum mampu menulis bagian orientasi dengan baik.

Bagian klimaks menuntut mahasiswa untuk menggambarkan tokoh yang terlibat dalam konflik. Karena itu, paparan rangkaian alur klimaks yang jelas sebagai penanda adanya konflik dalam cerita perlu disampaikan secara jelas kepada pembaca. Paparan memadai dari tulisan narasi akan membuat pembaca terlibat dalam rangkaian peristiwa tersebut sehingga seolah-olah pembaca mengalami, melihat, dan merasakan peristiwa tersebut (Agustina & Mairu, 2018).

Berpedoman pada hal tersebut, mahasiswa sudah cukup mampu memberikan gambaran jelas terkait konflik cerita. Hal ini dibuktikan dengan tiga puluh tulisan mahasiswa yang memaparkan tokoh dan pelibatan konflik secara jelas dan tujuh mahasiswa yang kurang mampu memaparkan dengan jelas.

Bagian evaluasi menjadi bagian yang cukup menantang terlebih bila mahasiswa mampu menyusun tulisan peristiwa kilas balik secara baik. Dalam karangan narasinya, mahasiswa berupaya menyampaikan tokoh cerita yang

melakukan ulas balik peristiwa yang dialami dan mencoba menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Terkait bagian evaluasi, peneliti menemukan sembilan karangan narasi yang baik penggambaran evaluasinya sesuai tuntutan. Selain itu, ada dua puluh teks narasi yang tidak menghadirkan bagian evaluasi dan delapan teks terdapat bagian evaluasi yang tidak purna karena penceritaan tokoh tidak sampai pada penemuan solusi dari permasalahannya. Hal ini menjadi masukan bahwa pelatihan menulis narasi bagian evaluasi perlu mendapatkan penekanan.

Bagian resolusi menjadi bagian penting dalam tulisan narasi. Resolusi dalam tulisan narasi baik disajikan dengan paparan penyelesaian konflik secara menarik, jelas, dan tidak terduga oleh pembaca. Namun, tulisan narasi yang memenuhi kriteria ini tidaklah mudah dihasilkan. Hal ini memerlukan kecakapan penulis untuk dapat menggambarkan rangkaian peristiwa secara menarik.

Hasil temuan penulisan narasi mahasiswa PBSI cukup baik. Hal ini dinyatakan dari hasil analisis bahwa terdapat dua puluh tujuh mahasiswa yang mampu memaparkan konflik ceritanya terpecahkan secara menarik, jelas, dan tidak terduga. Sepuluh mahasiswa saja yang penyampaian solusi permasalahan cerita tergolong biasa dan dapat diduga pembaca.

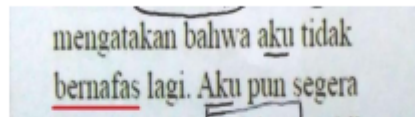
Bagian akhir struktur narasi adalah koda. Bagian ini menuntut penulisnya menyampaikan amanat dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tulisannya. Bagian koda dipandang penting karena bagian ini menjadi sarana penulis menyajikan penyelesaian cerita kepada pembacanya disertai dengan pemaknaannya (Pangaribuan et al., 2019). Oleh karena itu, tuntutan penyusunan koda perlu dilatihkan pula dalam keterampilan menulis.

Hasil temuan penelitian ini terkait bagian koda adalah sebagai berikut. Para mahasiswa PBSI FKIP USD ini mampu menyusun koda dengan baik. Ketiga puluh tujuh mahasiswa mampu menyampaikan amanat dan nilai positif dalam karangannya. Karena itu, penulisan koda dalam keterampilan menulis narasi pengalaman ini sudah cukup memadai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui alasan mengapa tingkat kemampuan menulis narasi pengalaman pribadi mahasiswa tergolong sedang. Ada dua alasan kemampuan menulis narasi termasuk kategori sedang, yaitu 1) kurang mampu menyusun bagian orientasi cerita secara menarik dan penggambaran tokoh kurang jelas dan 2) belum maksimal dalam penggambaran bagian evaluasi.

## 2. Tipe-tipe Kesalahan Penulisan Teks Narasi

Terdapat lima tipe kesalahan kebahasaan dalam penulisan teks narasi. Berikut ini pembahasan setiap tipe kesalahan yang dimaksud. Pertama, kesalahan berbahasa tataran fonologi. Wujud kesalahan tataran fonologis yang banyak ditemukan dalam tulisan adalah perubahan fonem yang tidak baku. Sebagai satu buktinyan adalah penggunaan kata *bernafas*. Fonem /p/ digantikan fonem /f/ sehingga kesalah terjadi. Pembetulan penulisan adalah *bernapas*. Berikut ini salah satu contoh bentuk kesalahan tataran fonologi.



Gambar 1  
Tipe Kesalahan Tataran Fonologis

Kedua, tipe kesalahan tataran morfologi banyak pula ditemukan pada hasil tulisan narasi mahasiswa. Tipe kesalahan ini terjadi karena penghilangan imbuhan pada kata dasar. Sebagai salah satu contohnya adalah kesalahan akibat penghilangan prefix ber-. Kata *main* pada konteks kalimat yang tepat adalah *bermain*.

Tipe kesalahan kebahasaan ketiga berada pada tataran sintaksis. Salah satu bukti tipe kesalahan ini adalah penggunaan preposisi *di* dalam satu kalimat yang menunjukkan kurang mampunya mahasiswa membedakan fungsi preposisi *di* yang menunjukkan tempat bukan waktu. Berikut ini contoh kesalahan yang dimaksud.

**(D)** suatu hari, aku melihat teman kelasku yang bernama Jovita. Aku terkejut melihat dia dengan rasa peraya dirinya dapat membaur dengan teman-teman yang baru saja dikenalnya.

Gambar 2  
Contoh Tipe Kesalahan Tataran Sintaksis

Keempat adalah tipe kesalahan tataran semantik. Tipe kesalahan ini terjadi penggunaan kata yang tidak tepat secara pemaknaan. Sebagai contoh penggunaan kata *pukul* dan kata *jam*. Keduanya merupakan penunjuk waktu tetapi secara penggunaan memiliki perbedaan hingga merujuk pada maknanya.

Kelima adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan. Kesalahan penulisan ejaan banyak terjadi pada karangan narasi mahasiswa. Hal yang sama ditemukan oleh Oktofiani, dkk (2020). Dalam penelitiannya, terungkap bahwa kesalahan penulisan huruf kapital banyak terjadi pada tulisan narasi mahasiswa (Oktafiani et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti menemukan sejumlah kesalahan yang sama dalam tataran ejaan. Kesalahan ini terjadi akibat ketidakterceman dalam penulisan. Berikut ini beberapa contoh kesalahan dalam tataran ejaan.

Tabel 3. Bentuk Kesalahan Tataran Ejaan Narasi Mahasiswa PBSI FKIP USD

Bentuk Kesalahan	Perbaikan
natal	Natal
aku hanya bekerja selama 6 bulan	Aku hanya bekerja selama enam bulan.
Aku mengenalnya melalui dunia maya	Aku mengenalnya melalui dunia maya.
pulau Jawa	Pulau Jawa

gio (nama orang)	Gio (nama orang)
“sampai kapan rasa ini bertahan”	“Sampai kapan rasa ini bertahan?”
No one is perfect.	<i>No one is perfect.</i>
saat itu kita menjadi teman dekat.	saat itu, kita menjadi teman dekat.
Hari demi hari aku selalu berkomunikasi dengannya	Hari demi hari, aku selalu berkomunikasi dengannya.
diotakku	di otakku
kesana	ke sana
di sambut	Disambut

#### SIMPULAN

Ada dua simpulan dari hasil penelitian ini. Pertama, kemampuan menulis mahasiswa PBSI FKIP USD tergolong sedang. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 19,02 dan simpangan baku 1,82 yang menempatkan hasil perhitungan pada rentang skor 18,11 – 19,92. Kategori ini didasarkan pada temuan kemampuan dalam mengembangkan struktur teks narasi khususnya bagian orientasi dan evaluasi belum cukup memadai.

Kedua, terdapat lima tipe kesalahan kebahasaan dalam penulisan teks narasi mahasiswa bermedia *Storybird* ini. Kelima tipe kesalahan ini meliputi tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan ejaan. Kesalahan terjadi akibat ketidackermatan dalam penulisan.

Saran atas hasil temuan ini berimplikasi kepada capaian pembelajaran mata kuliah Keterampilan Menulis dan Penyuntingan. Mahasiswa perlu dilatih menulis narasi terlebih ditinjau dari strukturnya. Selain itu, mahasiswa kerap kali diberi latihan dan bekal yang cukup untuk menggunakan dan menyunting kebahasaan pada mata kuliah penyuntingan. Dengan demikian, kemampuan yang diharapkan di akhir perkuliahan akan terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, J., & Mairu, T. (2018). Metode Hypnoteaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 354. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2111>
- Djatmika. (2018). *Mengenal Teks dan Cara Pembelajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Pembelajaran Bahasa bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (2008). *Narasi dan Argumentasi: Komposisi Lanjutan II*. Gramedia Pustaka Utama. [http://www.gramedia.com/author\\_detail.asp?id=ECAI3519](http://www.gramedia.com/author_detail.asp?id=ECAI3519)
- Kundharu, S., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Karya Putra.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Oktafiani, N., Thamrin, T., & Rosdiana. (2020). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi

- PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02(2), 165–176.
- Pangaribuan, T. R., Siagian, S., & Mursid, R. (2019). Kemampuan Menulis Teks Naratif Studi Kasus Korelasi Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2), 208. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i2.12586>
- Semi, M. A. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Refika Aditama.
- Widodo, H. P. (2008). Process-Based Academic Essay Writing Instruction. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 36(1), 101–106.



**BALAI BAHASA**  
PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN TEKNOLOGI DAN PEMERIKHAAN BAHASA  
REKREASI PISANAN, JOMBANG, 50121, TAW. TELURAN



Balai Bahasa  
Provinsi Jawa Tengah  
Jember, Jember, Jawa Tengah

ISBN 978-623-7312-83-3



9 786237 312833